

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN  
STATUS GIZI BALITA DI DESA LAKMARAS KECAMATAN LAMAKNEN  
SELATAN KABUPATEN BELU**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
ELISABETH REDEGONDA LETO  
2018610068**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Balita sering mengalami malnutrisi; unsur yang berkontribusi terhadap kondisi ini ditentukan oleh pemahaman ibu dan pendekatan pola asuh. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu tujuan dari penelitian ini. Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 80 ibu yang memiliki balita dengan usia 1-5 tahun di Wilayah Desa Lakmaras dan sampel penelitian sebanyak 67 responden dengan penentuan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, serta lembar observasi status gizi balita. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 42 (62,7%) responden kurang memahami gizi, sebagian besar dari 35 (52,2%) responden bersikap permisif dengan balitanya, dan sebagian besar dari 38 (56,7%) responden memiliki balita yang kekurangan gizi. Temuan uji *Fisher's Exact* yang diperoleh dari Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan praktik pengasuhan dengan kondisi gizi balita di Desa Lakmaras, dengan nilai  $p(0,000) < (0,05)$ . Sarjana masa depan harus menggali variabel yang mempengaruhi status gizi kurang, termasuk jumlah anggota keluarga, budaya bebas makan, dan pola makan yang tidak teratur.

***Kata Kunci: Balita, Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Status Gizi***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Anak-anak yang masih balita (di bawah 5 tahun) berkisar antara usia 1 hingga 5 tahun. Balita, yang didefinisikan sebagai anak berusia antara satu hingga lima tahun oleh Doutel (2019), memerlukan perhatian orang tua yang meningkat, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi. Gizi seimbang selama masa bayi sangat penting bagi masa depan anak dalam mengembangkan sumber daya manusia, sedangkan anak kurang gizi akan memberikan dampak yang tidak dapat dipahami pada perkembangan dan pertumbuhan otak. Pengetahuan dan pola asuh orang tua dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhannya. Ibu yang membuat pilihan makan seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak.

Tuntutan tubuh dan keseimbangan zat gizi ditampilkan dalam bentuk variabel untuk menunjukkan status gizi. Indeks BB/TB yang mengukur status gizi berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan membedakan antara gizi buruk dan gizi kurang (PMK No 2 Tahun 2020). Unsur sosial ekonomi yang mempengaruhi status gizi balita meliputi pengetahuan dan pola asuh ibu, keadaan keuangan orang tua secara umum, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan jumlah anak dalam rumah tangga (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Balita mungkin mengalami masalah gizi jika asupan makanan atau asupan gizi mereka tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang disarankan. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan protein dan energi (KEP).

Hal ini terjadi akibat anak kurang mendapat asupan gizi yang cukup, seperti hanya diberikan makanan biasa seperti nasi putih dan sayur. Agar berdampak pada status gizi balita dan menunjukkan status gizi yang lemah atau buruk pada balita.

Menurut temuan Global Nutrition Report 2017, masih terdapat permasalahan status

gizi di seluruh dunia, antara lain prevalensi kelebihan berat badan (overweight) balita yang jumlahnya 41 juta (6%), wasting (kurus) yang diderita 52 juta orang. (8%), dan pengerdilan (stunting) yang menimpa 155 juta (23%) balita. Menurut statistik Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4%, kurus sebesar 7,1%, berat badan kurang sebesar 17,0%, dan kegemukan sebesar tingkat 3,8%.

Sementara itu, provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan masalah gizi, antara lain stunting (37,2%), wasting (10,1%), underweight (29,5%), dan overweight (1,4%). Menurut data temuan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat kabupaten tahun 2021, angka stunting di Kabupaten Belu sebesar 39,9%, angka wasting 10,6%, dan angka underweight 28,9%. Di Kecamatan Lamakanen Selatan tahun 2020 terdapat 366 anak gizi buruk (40,8%), dan 16,9% anak hidup dalam kemiskinan. Sebaliknya, stunting terlihat pada 30,1% anak di Desa Lakmaras, serta gizi buruk 18,0% dan 7,0%. Seseorang akan memiliki status gizi yang sangat baik jika asupan makanan dan kebutuhan fisiologisnya seimbang, sedangkan status gizinya buruk jika terjadi sebaliknya.

Menurut Frost & Michelle dalam Sundari & Khayati (2020), kurangnya informasi ibu dapat berkontribusi pada masalah gizi buruk pada anak. Beberapa variabel antara lain pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia berpengaruh terhadap derajat pengetahuan seseorang (Ningrum dkk, 2022). Menurut Rakhmawati & Panunggal (2014), pengetahuan dan sikap seorang ibu dapat mempengaruhi bagaimana keluarga khususnya anak menerapkan konsumsi pangan. Karena ketidaktahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita, anak-anak ini sering memiliki tubuh kurus, mungil, atau pendek, wajah tampak lebih tua dari usianya, dan perkembangan kognitifnya lamban. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengalaman, para ibu kurang memiliki keahlian dalam hal nutrisi bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Ayuningtyas dkk, terdapat

hubungan gizi yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status balita di wilayah kerja Puskesmas Rau. Dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value 0,000, diketahui bahwa lebih dari setengah dari 97 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi balita cukup, dengan 34 responden memiliki persentase 51,5%, dan 6 responden dengan persentase 19,4% memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi kurang.

Hubungan pengetahuan ibu dengan kondisi gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik menjadi bahan penelitian Yanti et al. pada tahun 2021. Menurut hasil uji statistik chi-square yang memiliki p-value 0,001, 23 dari 49 responden mengatakan ibu mereka cukup tahu tentang gizi balita, sedangkan 16 responden tahu terlalu sedikit, persentase 32,7%, 10 responden memiliki pengetahuan sangat baik, dengan persentase 20,4%.

Untuk membesarkan anak dengan status gizi yang sesuai, ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik akan lebih mungkin memberikan makanan yang seimbang kepada anaknya. Nurmaliza & Herlina (2019) menyatakan bahwa pola asuh, terutama peran ibu sebagai pengasuh sangat penting untuk mencapai status gizi yang optimal karena perempuan bertanggung jawab dalam perencanaan makan keluarga, termasuk untuk balita.

Pola asuh, khususnya masalah makanan, kesehatan, dan kebersihan dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita, menurut Pratiwi et al. (2016). Anak menghindari makan sembarangan, seperti junk food dan gorengan, akibat pola asuh orang tua yang kurang baik dalam memberikan makanan kepada anak. Anak-anak di bawah usia lima tahun yang makan makanan yang diberikan atau dimasak oleh orang tuanya lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah gizi dibandingkan mereka yang tidak. Orang tua lebih memilih bekerja dan menitipkan anaknya pada kakek nenek atau tetangga daripada menjaga, mengarahkan, mengajar, dan memberi mereka makanan bergizi karena pendidikan orang tua yang rendah, kepribadian orang tua yang rendah, dan pertimbangan sosial ekonomi yang

rendah dalam hal keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah et al. Tahun 2020 tentang hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri. Dengan hasil uji rank Spearman diperoleh  $p=0,001$ , diketahui bahwa dari 47 responden, 5 orang (100%) menunjukkan pola asuh baik dengan status gizi baik, 32 orang (97%) menunjukkan pola asuh baik dengan status gizi baik, dan 1 orang (3%) berada pada kategori negatif. Balita lebih diuntungkan oleh gaya pengasuhan ibu dibandingkan faktor lain, seperti jadwal pemberian makan, yang dapat meningkatkan status gizi mereka.

Untuk mengurangi masalah gizi buruk, pentingnya gaya pengasuhan ibu dan anak ditonjolkan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan gizi anak berdampak signifikan terhadap gizi buruk (Rahayu, 2020). Diet seimbang diperlukan untuk anak-anak karena sangat penting untuk perkembangan di tahun-tahun awal. Anak-anak yang kekurangan gizi mungkin memiliki efek negatif yang tak terhindarkan, termasuk kematian (Carolyn dkk, 2018).

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 April 2022, terhadap 10 ibu yang memiliki anak balita, 8 ibu yang diwawancarai mengatakan tidak memahami kebutuhan gizi seimbang pada anak dan hanya memberikan makanan sederhana, sedangkan 2 orang ibu mengatakan mengerti akan kebutuhan tersebut dan memberikan makanan yang dikonsumsi anaknya. Para peneliti juga menanyakan tentang filosofi pengasuhan dari sepuluh ibu selama wawancara. Temuan dari wawancara dengan 10 ibu menunjukkan bahwa hanya dua ibu yang secara konsisten memperhatikan dan merawat anak mereka sendiri, sedangkan delapan lainnya menyatakan melakukannya karena terlalu sibuk mengurus pekerjaan atau tetangga, kakek nenek, atau lainnya. anggota keluarga.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan suatu penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.
2. Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.
3. Untuk mengidentifikasi status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Peneliti**

Pemahaman peneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pengasuhan anak dan kesehatan gizi balita kemungkinan besar akan ditingkatkan dengan temuan penelitian ini.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Berkaitan dengan keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pola asuh anaknya dan kondisi gizi balita, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan sebagai bahan penelitian dan pengajaran.

### **3. Bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita**

Agar selalu memperhatikan komponen gizi yang akan diberikan kepada balita, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan gizi seimbang pada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Gita dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal of Nursing Research* 1 (1) : 16, <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/NA/article/view/216>
- Bintang, Lilis Kurnia. 2020. *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjung Mulia Kec. Pagar Merbau*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Medan.
- Carolin, Tiara Bunga, dkk. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *JURNAL ILMU DAN BUDAYA*, 41 (66) : 7836, <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/800>
- Doutel, E. J., Picauly, I., & Salmun, J. A. (2019). Determinan Status Gizi Balita Pada Keluarga Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Halilulik Kabupaten Belu Tahun 2019. *Journal of Community Health*, 104 <http://ejournal.undana.ac.id/LJCH/article/view/2175>
- Diyah, Halimatus Sa', dkk. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2) : 154, <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/768>
- Development Initiatives, 2017. *Global Nutrition Report 2017: Nourishing the SDGs*. Bristol, UK: Development Initiatives.
- Depkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: K emenkes RI
- Hidayati, T. (2019). *Pendampingan Pada Gizi Balita*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Izhar, M. Dody. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Makan Terhadap Status Gizi Anak Di Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 1 (2) : 63, <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/6531>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021*. Jakarta.
- Kepala Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta
- Kamila, L., Aliansy, D., & Cindy, R. F. (2018). KONSELING TENTANG POLA ASUH MAKAN SEBAGAI UPAYA MENGUBAH PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA GIZI KURANG. *Jurnal Bidan* , 5 (1) : 47, <https://media.neliti.com/media/publications/234017-konseling-tentang-pola-asuh-makan-sebaga-4241f2d8.pdf>
- Mutika, Wira & Syamsul, Darwin. 2018. Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1 (3) : 128, <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg/article/view/3952>
- Nurmaliza & Herlina, Sara. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1 (2) : 107-108, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/578>
- Ningrum, J. A., Immawati & Nurhayati, S. 2022. PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU TENTANG PENGETAHUAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS METRO PUSAT. *Jurnal Cendikia Muda* 3 (3) : 366, <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/480>
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulaeman & Basra. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Indonesian Journal of Professional Nursing* 2 (2) : 71-72, <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/view/3286>
- Sundari & Hayati, Yulia Nur. 2020. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Midwifery* 3 (1) : 19 ,<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1639041&val=14158&title=Analisis%20Hubungan%20Tingkat%20Pengetahuan%20Ibu%20Tentang%20Gizi%20dengan%20Status%20Gizi%20Balita>
- Puspasari, Nindyna & Andriani, Merryana. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Journl unair I* (4) : 371, <https://ojs2.e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/7136>
- Pratiwi, T. D., Masrul, & Yerizel, E. 2016. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wlayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 5 (3) : 662, <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/595>
- Puspitasari, Ayu Galuh. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*. Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rakhmawati, N. Z & Panunggal, B. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. *Journal of Nutrition College* 3 (1) : 44, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/4527>
- Rizka, Maulidia. 2017. *Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Pada Anak Usia Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep*. Karya Tulis Ilmiah. D III Keperawatan Malang. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- Yanti & dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi balita Di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10 (2) : 118-120, <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas/article/view/2087>
- Zebua, Herna Febirani. 2018. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Hanna Blindow Kota Gunungsitoli*. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara.